

Sermon Notes

16 November 2025

“Bukan Mampu, Tapi Mau”

1 Korintus 16:1-4

Ev. Jonathan Liem Yoe Gie

Ringkasan Khotbah:

Di bulan Agustus 2020, Andmesh, seorang penyanyi beragama Kristen meluncurkan satu lagu yang berjudul “Senyumlah”. Dalam bagian reffnya, dia menuliskan, “Masih banyak yang lebih susah hidupnya, Senyumlah, syukuri hidupmu. Lagu ini mengingatkan kita untuk tidak hanya mempedulikan diri kita sendiri, tetapi ketika kita melihat dunia di sekitar kita, ada banyak orang yang memerlukan kepedulian dan kasih kita. Sebenarnya, lagu ini merupakan antitesis terhadap budaya dunia yang self-centered, dan justru di tengah masalah hidup, seringkali membangun “victim mindset”. Mindset ini membuat manusia di dunia ini menjadi tumpul dalam perhatian, rabun dalam empati terhadap sesama, dan lumpuh dalam menjadi teladan kasih bagi orang lain.

Kita bersyukur bahwa Alkitab memberikan reminder bagi kita untuk tidak terjebak dengan kondisi dunia. Alkitab mengajarkan bahwa ORANG KRISTEN DIPANGGIL UNTUK MEMBERI KEPADA ORANG YANG MEMBUTUHKAN DENGAN INTENSIONAL DAN PENUH TANGGUNG JAWAB.

Bagaimana sikap yang harus dimiliki oleh orang Kristen untuk bisa menolong orang dengan intensional dan penuh tanggungjawab?

POIN I: PEMBERIAN YANG BAIK DILAKUKAN DENGAN MENYISIHKAN, BUKAN MENYISAKAN

Jemaat Korintus memiliki profil jemaat yang unik, yakni banyak jemaat yang kaya, jemaat yang memiliki banyak karunia, dan jemaat yang terbuka dengan budaya lain. Namun demikian, gereja Korintus memiliki kelemahan yang fatal: mereka tidak memiliki hati yang mengasihi orang yang berkekurangan. Paulus memiliki harapan bahwa jemaat Korintus yang berkecukupan rela untuk membantu jemaat di Yerusalem. Jemaat Yerusalem adalah orang-orang yang berada dalam kesulitan karena penindasan yang terjadi terhadap orang Kristen. Dengan menyisihkan sekian dari yang mereka miliki setiap minggunya, Paulus mengajak jemaat Korintus untuk mengalahkan kedagingan mereka, sehingga mereka dapat menjadi berkat bagi orang yang membutuhkan.

POIN II: PEMBERIAN YANG BAIK DISALURKAN DENGAN SISTEM YANG BAIK

Paulus juga mengajarkan bahwa pemberian yang baik perlu dilakukan dengan sistem yang baik juga. Paulus tidak semerta-merta meminta persembahan secara liar dan tidak tertata.

Ia tidak menginginkan persembahan ini semena-mena diminta kepada jemaat secara mendadak dan tidak dipersiapkan dengan baik.

Karena itu, Paulus melihat pentingnya adanya sistem pengaturan yang baik agar pengumpulan persembahan ini tidak memberatkan jemaat, dan dapat diatur dengan efektif. Paulus adalah pemimpin yang berhati penuh kasih, tetapi juga seorang pemikir yang strategis. Ia bisa memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya untuk melaksanakan Firman dan menjalankan tindakan kasih. Dengan melihat kemajuan teknologi Roma, ia memakai semua itu untuk mempedulikan jemaat Tuhan. Dengan adanya strategi untuk mengatur sistem yang baik, pemberian kepada jemaat menjadi terlaksana dengan baik dan efisien.

Take Home Message

ORANG KRISTEN DIPANGGIL UNTUK MEMBERI KEPADA ORANG YANG MEMBUTUHKAN
DENGAN INTENSIONAL DAN PENUH TANGGUNG JAWAB

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Siapa saja orang-orang dalam jangkauan kita yang saat ini sedang membutuhkan bantuan secara dana, doa dan daya?
2. Apa yang kita lakukan di dalam kepekaan yang Tuhan berikan untuk membantu orang-orang tersebut?
3. Bagaimana cara kita membantu orang-orang tersebut, sehingga bantuan kita dapat kita lakukan dengan intensional dan bertanggungjawab?
4. Adakah teladan orang yang kita lihat sebagai sosok pemberi yang baik? Ceritakan pengalamanmu terhadap orang tersebut!